



**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI MENITI HIDUP DENGAN KEMULIAAN
DI KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI**

Suhana

Guru SMA Negeri 4 Bukittinggi

(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

This study aims to obtain data and information about the implementation of the Jigsaw method, to improve the learning outcomes of students of class X IPS 1 of SMA 4 in Bukittinggi City. This study uses the method of observation, tests and observation sheets. The results of the observations are then analyzed and used as material for action planning in the next cycle. The data obtained is then processed, in order to draw conclusions. The findings of the data after analysis showed that after the first cycle, 20 students received an average score below the KKM (75). Classically the value is not satisfactory, then the second cycle is done, the value of students has increased with the results of all students have met the KKM value, with an average of 80.58. Overall, the learning outcomes of Islamic Education in the material lead life with glory (self-control, khuznudzan and ukhuwwah) in class X IPS 1, Bukittinggi City 4 High School has increased. The implications of the results of Classroom Action Research (CAR) through the jigsaw learning method approach can improve PAI learning outcomes in class X IPS 1 Bukittinggi City 4 High School.

Keywords: *Jigsaw method, Student learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan metode Jigsaw, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan lembar pengamatan. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh kemudian diolah, guna menarik kesimpulan. Temuan data setelah dianalisis menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan siklus I, sebanyak 20 orang siswa mendapat nilai rata-rata dibawah KKM (75). Secara klasikal nilai tersebut belum memuaskan, kemudian dilakukan siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan dengan hasil seluruh peserta didik telah memenuhi nilai KKM, dengan rata-rata 80.58. Secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah) di kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi mengalami peningkatan. Implikasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui pendekatan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: metode Jigsaw, hasil belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan suatu negara. Masa depan anak salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas, hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan muridnya duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru tentu dapat mematikan semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan akti-

vas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran dan rasa bosan atas sikap pasif siswa. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem.

Keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri salah satu komponen yang menentukan adalah guru. Guru perlu memiliki kemahiran dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru antara lain:

1. Mendidik adalah membentuk pribadi manusia secara utuh, dengan demikian guru dituntut untuk mampu membentuk pribadi manusia yang sesuai dengan filsafat atau pandangan hidup masyarakatnya. Contohnya guru itu sendiri memahami dan menghayati tentang pandangan hidup atau filsafat bangsanya sendiri sehingga guru adalah contoh atau model bagi siswanya dalam berperilaku.
2. Mengajar adalah membentuk siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Contohnya setiap guru harus mampu memahami bahan pembelajaran yang dapat membentuk kecerdasan siswa dalam memahami materi belajar.
3. Membimbing adalah proses mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimili-

kinya baik berkaitan dengan minat dan bakat seseorang. Contohnya guru Penjas-kes mengarahkan dan melatih siswanya yang memiliki bakat di bidang olahraga basket sehingga minat dan bakat siswa tersebut tersalurkan secara baik dan positif.

4. Melatih adalah proses menanamkan keterampilan sehingga setiap siswa memiliki kemampuan yang memadai sebagai bekal hidup di masyarakat. Contohnya guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja di sekolah tetapi guru juga membekali siswanya dengan berbagai keterampilan menjahit, keterampilan menyulam, dan keterampilan memasak.
5. Kemampuan menilai dan mengevaluasi adalah kemampuan untuk melihat ketercapaian upaya-upaya di atas. Contohnya guru selalu memberikan ulangan di setiap akhir materi guna mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada dasarnya di dalam proses pembelajaran terdapat suatu sistem yang tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi antara kedua komponen tersebut memegang peranan

sangat penting. Hal ini dikarenakan interaksi antara keduanya akan sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar, di samping itu juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar harus diketahui guru dalam menentukan metode atau model pembelajaran karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Ketika seorang siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran kemungkinan itu disebabkan oleh guru yang mengajar masih terus menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga tidak dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan. Motivasi belajar siswa ini juga akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang nantinya akan dicapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dalam materi

meniti hidup dengan kemuliaan pada siswa kelas X IPS 1 SMA N 4 Bukittinggi?

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Diperlukan juga adanya suatu kesadaran dari guru untuk mengubah cara mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan metode pembelajaran menggunakan metode jigsaw pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi.

II. KAJIAN TEORI

Model Menurut Winataputra dalam Sugiyanto (2009: 3) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar seseorang

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk dari pembelajaran yang didalamnya terdapat prosedur yang sistematis untuk mengatur aktivitas pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dipilih dan digunakan para perancang pembelajaran dan pengajar di dalam kelas maupun kelompok belajar kecil di dalamnya, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi model pembelajaran merupakan hal yang sangat subjektif sesuai dengan kepribadian, pengalaman serta pendidikan para perancang pembelajaran maupun pengajar masing-masing.

Menurut Slavin (2011: 4) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana para siswa bekerjasama yang terbagi atas kelom-

pok-kelompok dan saling membantu dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Slavin dalam (Arends. 2008: 137) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4- 6 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan pengertian diatas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat heterogen. Hal utama yang membedakan Jigsaw dengan diskusi kelompok biasa adalah bahwa dalam model Jigsaw masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar dengan temannya sehingga akan terjadi ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Jigsaw pada hakekatnya melibatkan tugas yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran ini

siswa akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggungjawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan saling membagi tugas dan tanggungjawab yang sama besarnya dalam kelompok serta dapat belajar kepemimpinan.

Di dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan asal yang berbeda, sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

Pengendalian diri atau kontrol diri (Mujāhadah an-Nafs) adalah menahan diri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, seperti sifat serakah atau tamak. Dalam literatur Islam, pengendalian diri dikenal dengan istilah *aś-śaum*, atau puasa. Puasa adalah salah satu sarana mengendalikan diri. Kontrol diri, pengendalian diri atau penguasaan diri (*self regulation*) merupakan sikap, tindakan atau peri-

laku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pengendalian diri merupakan satu aspek penting dalam kecerdasan emosi (*emotional quotient*). Aspek ini penting sekali dalam kehidupan manusia sebab musuh terbesar manusia bukan berada di luar dirinya, akan tetapi justru berada di dalam dirinya sendiri. Dengan demikian, kemana pun seseorang pergi, maka orang tersebut selalu diikuti oleh “musuh” yang ada dalam dirinya.

Dalam memenuhi hak hak individu ada batasan batasan agar jangan sampai kita melanggar hak orang lain. Pengendalian diri mutlak dibutuhkan supaya terjadi harmonis kehidupan sosial. Pengendalian diri akan menuntun manusia agar lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan, menempatkan diri pada posisi yang layak untuk dihormati dan dihargai serta menjauh dari sifat yang bisa merugikan orang lain. Pengendalian diri artinya pengarahan & pengekan diri sehingga sikapnya terkontrol & terkendali. Pengendalian diri merupakan faktor penting dalam kesuksesan seseorang dalam menangani suatu permasalahan hidup.

Ada tiga alasan pengendalian diri. Pertama, mempunyai kecenderungan negatif

dan positif dalam dirinya. Dan setan (iblis) selalu melakukan berbagai upaya agar seseorang lebih didominasi oleh kecenderungan negatif dalam dirinya. Kedua, Penetapan seseorang untuk menempati sesuatu didahului dengan studikelayakan dan pertimbangan. Ketiga, Kegagalan besar manusia dalam menjalankan tugas disebabkan oleh ketidakmauan dalam mengendalikan diri. Perilaku manusia didasarkan pada karakteristik dorongan dalam dirinya.

Hal tersebut berdasarkan hadis Rasulullah saw. yang artinya: “Wahai golongan pemuda! Barangsiapa dari antaramu mampu menikah, hendaklah dia nikah, karena yang demikian itu amat menundukkan pemandangan dan amat memelihara kehormatan, tetapi barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah dia puasa, karena (puasa) itu menahan nafsu baginya.” (H.R. Bukhari).

Anjuran Mengendalikan Diri. Segala apapun yang menimpa kita yang diperoleh telah tercatat di Lauh Mahfuzh & telah diketahui Allah sebelum sesuatu terjadi. Sebab semua itu hanya Allah yang tahu dan Dialah yang menentukan segalanya.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾
 الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ
 الْغِيظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٧٤﴾

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan tuhanmu & kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa (yaitu) orang-orang yang mampu menafkahkan (hartanya) baik di waktu lapang atau sempit & orang-orang yang berbuat kebajikan. Q.S Ali Imran (3): 133 – 134.

Cara Mengontrol Diri Agar Tidak Mudah Marah :

1. Ambil waktu sebentar. Mengambil waktu sebentar dan cobalah tenang diri anda. Jika perlu, istirahat dan menjauhlah dari orang atau situasi sampai amarah Anda mereda sedikit.
2. Ekspresikan kemarahan anda. Begitu Anda berpikir jernih, ungkapkan amarah Anda dengan cara yang tegas tapi tidak konfrontatif. Tanpa menyakiti orang lain atau mencoba untuk memprovokasi mereka.
3. Berolahraga sedikit. Olahraga dapat meredakan emosi Anda. Olahraga merangsang

berbagai bahan kimia otak yang dapat membuat Anda merasa lebih bahagia dan lebih santai.

4. Berpikirlah sebelum Anda berbicara. Dalam keadaan marah, mudah untuk mengatakan sesuatu yang nanti akan anda sesali. Ambil beberapa saat untuk mengumpulkan pikiran Anda sebelum mengatakan sesuatu dan mengizinkan orang lain yang terlibat dalam situasi untuk melakukan hal yang sama.
5. Berpikir tentang solusi jangan asal marah. Apakah kamar yang berantakan anak Anda membuat Anda gila? Apakah pasangan Anda terlambat untuk makan malam setiap malam? Alih-alih berfokus pada apa yang membuat Anda marah. Ingatkan diri Anda, kemarahan tidak akan memperbaiki apapun, dan hanya membuat situasi lebih buruk.
6. Gunakan pernyataan 'saya'. Untuk menghindari mengkritik, atau menyalahkan ora-

ng lain yang mungkin hanya meningkatkan amarah gunakan pernyataan "saya" untuk menggambarkan masalah. Jadilah hormat dan jaga harga diri anda.

7. Jangan menyimpan dendam. Jika Anda melampiaskan kemarahan dan perasaan negatif Anda kepada orang banyak, Anda mungkin akan menemukan diri Anda sendiri ditelan oleh rasa bersalah Anda sendiri. Tapi jika Anda dapat memaafkan seseorang yang membuat marah, anda mungkin mendapat pelajaran dari situasi ini.
8. Gunakan humor untuk melepaskan ketegangan. Humor dapat membantu meredakan amarah. Jangan menggunakan sindiran, karena itu bisa melukai perasaan orang lain dan membuat situasi semakin buruk.
9. Praktek keterampilan relaksasi. Ketika amarah naik, tempatkan relaksasi untuk bekerja. Praktek latihan pernafasan, membayangkan adegan santai, atau mengulangi kata yang menenangkan, seperti, "Tenang" atau "Sabar". Anda juga dapat relax dengan mendengarkan musik, menulis cerita di jurnal atau melakukan yoga dan apa pun yang membuat anda relax.
10. Tahu kapan untuk mencari bantuan.

Belajar untuk mengendalikan amarah adalah tantangan bagi semua orang di dunia.

Pertimbangkan mencari bantuan untuk masa-lah anda jika kemarahan Anda tampaknya di luar kendali dan menyebabkan Anda menyakiti orang di sekitar Anda.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu hal yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan masalah praktis melalui aplikasi metode ilmiah dan untuk perbaiki diri.

Sebelum penelitian dilaksanakan, serangkaian teknik pengumpulan data, test, observasi, wawancara, diskusi antara dan teman sejawat telah dilakukan. Penelitian ini berupa metode pembelajaran koperatif *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah). Subjek Penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan

jumlah 33 orang yang terdiri atas 16 orang siswa dan 17 orang siswi.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan:

1. Lembar Observasi Kesiapan Belajar Siswa yang digunakan untuk mengetahui siswa yang mempunyai buku pegangan, yang dapat menjelaskan dengan baik dan izin keluar kelas.
2. Lembar Data Kehadiran Siswa.
3. Perlengkapan untuk metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*
4. Tes Akhir Belajar (Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa).

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan persentase, selanjutnya hasil analisis tersebut dideskripsikan dalam tindakan. Teknik yang digunakan ini sesuai dengan pendapat Nasution (1986:105) yang mengatakan bahwa apabila suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya tentang suatu obyek yang diteliti, maka teknik analisis yang diperlukan cukup dengan persentase.

Prosedur penelitian ini adalah

1. Perencanaan (*Planning*)
 - Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai materi pelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran.
- Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru melakukan tanya jawab dengan murud untuk mengingatkan materi yang telah diberikan sebelumnya.
- Guru menyampaikan SK, KD, serta indikator yang diharapkan.
- Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab melalui alat peraga berupa gambar, lalu peneliti menyampaikan materi sebagai pengantar dan mengarahkan suasana kelas menuju kondisi yang diinginkan.
- Guru menyampaikan menginformasikan tata cara pembelajaran *jigsaw*.

Kegiatan Inti (50 menit)

- Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru :

- Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok terdiri dari 4-6 orang secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin, dan prestasi).

- Peneliti membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Adapun LKS yang diberikan untuk semua kelompok adalah sama dan menjelaskan tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk masing-masing kelompok.
- Siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat pada LKS. Kondisi kelas disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu posisi kursi diputar untuk saling berhadapan pada masing-masing kelompok agar memudahkan diskusi dan kerjasama.
- Peneliti sebagai fasilitator dan motivator bagi kelompok yang mengalami kesulitan.
- Kegiatan diarahkan pada kegiatan individu dari masing-masing kelompok, yaitu bagi siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

○ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru :

- Bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa.
- Memberi umpan balik dalam penguatan dalam bentuk lisan, tulisan kepada peserta didik.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

- Berfungsi sebagai fasilitator yang berfungsi menjawab pertanyaan peserta didik.
- Memberi motivasi kepada peserta didik.
- Memberi motivasi pada peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kelompok.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup guru :

- Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Membimbing peserta didik untuk merangkum materi yang baru diajarkan.
- Guru memberi tugas atau pekerjaan rumah (PR)

4. Observasi (*Observation*). Dalam tahap ini dilakukan pemantauan dan pengamatan tentang metode *Jigsaw* yang dilakukan siswa yang berguna untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan mencapai hasil yang diharapkan.

5. Refleksi (*Reflection*). Berdasarkan pengamatan observer tentang keaktifan siswa maka data diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (kata-kata). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang dicapai, kekurangan yang ditemukan, yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi peneliti menganalisis data yang ada berdasarkan data yang dihasilkan untuk mengetahui keefektifan keberhasilan dan hambatan dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam tentang meniti hidup dengan kemuliaan, menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dalam melaksanakan refleksi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II, bila hasil refleksi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukit tinggi, berarti tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya. Namun, apabila belum ada peningkatan kemampuan belajar siswa pada topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah), maka diadakan siklus III yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan seterusnya sampai kemampuan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat

IV. HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam melaksanakan PTK. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Mempersiapkan materi ajar yaitu meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah).
- b. Menyusun RPP pelajaran Agama Islam dengan menerapkan strategi belajar tipe kooperatif jigsaw.
- c. Menentukan nilai KKM
- d. Menyiapkan LKS
- e. Menyiapkan daftar nama-nama siswa berupa absensi
- f. Menyusun instrumen penelitian: lembar observasi aktivitas siswa, lembar kuesioner motivasi siswa, lembar panduan wawancara teman guru / sejawat, lembar panduan wawancara peserta didik, perangkat soal, dan lembar observasi untuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan topik meniti hidup dengan kemuliaan dengan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw.
- g. Pada akhir pembelajaran peneliti membagikan lembar kuis motivasi kepada masing-masing siswa.

Setelah semua bahan dipersiapkan, selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan siklus I berupa pembuatan RPP

• Aktivitas Belajarxr Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari pra tindakan aktivitas dimulai

dari mempersiapkan bahan ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas. Pembelajaran dimulai dengan strategi belajar metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah), selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa juga disuruh untuk membaca buku pegangan yaitu buku pelajaran Agama Islam untuk SMA yang disusun oleh tim MGMP Agama Islam Kota Bukittinggi.

Langkah berikutnya, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa dengan lima soal essay, dan pada setiap akhir tindakan membagikan test akhir sebanyak 10 (sepuluh) soal pilihan berganda dengan tingkat kesukaran yang berbeda yaitu: 2 (dua) soal mudah dengan skor 1/soal, 6 (enam) soal sedang dengan skor 2/soal, dan 3 (tiga) soal sukar dengan skor 3/soal, maka jumlah skor maksimal adalah 20 (dua puluh). Adapun nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa adalah 75. Soal yang

diberikan berupa pokok bahasan meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah).

Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh pengamat (guru yang berkolaborasi dengan peneliti/penulis) untuk memperhatikan tingkat keaktifan siswa dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, penulis juga membagikan lembar kuesioner motivasi siswa terhadap pembelajaran meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah). Lembaran kuisisioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- Hasil Belajar Siklus I

Setelah pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test siswa pada perlakuan siklus I penelitian dibandingkan dengan nilai pra siklus.

Dari hasil penelitian, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi pra siklus dan siklus I. Nilai rata - rata siswa pra siklus adalah 70.13, sedangkan setelah penerapan metode jigsaw pada siklus I, didapatkan nilai rata- rata siswa 74.13. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai rata-rata siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi sebesar 12.12 %.

Pada pra siklus dan siklus I, nilai rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar nilai KKM 75 belum didapatkan pada kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa pada pra siklus dan siklus I yang belum memperoleh nilai yang mencukupi KKM (lebih besar atau sama dengan 75). Hal ini terlihat pada paparan nilai dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil belajar	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	6	18.2 %	13	39.4 %
2	Belum tuntas	27	81.8 %	20	60.6 %

Dari Tabel 4.1 di atas, pada pra siklus, siswa yang belum tuntas ada 27 orang atau sekitar 81.8%, nilai tersebut menurun pada

siklus I, yaitu hanya 20 orang atau sebesar 60.6%. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM, walaupun jumlah siswa yang tuntas meningkat sebesar 20.2%, akan tetapi belum memenuhi nilai KKM.

Setiap kali pertemuan, guru mengamati pelaksanaan penelitian sesuai perencanaan. Guru melihat keaktifan siswa saat pelajaran pendidikan agama Islam dengan topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah). Guru juga mencatat kehadiran siswa dan mendata berapa banyak siswa yang membawa buku pegangan. Data 33 orang siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kesiapan Belajar 33 Orang Siswa Pada Siklus I

Minggu ke	% Siswa yang membawa buku pegangan		% Siswa yang meninggalkan ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung		% Kehadiran	
	Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I
1	60.6	81.8	33.3	21.2	69.7	87.8
2	75.7	90.9	27.3	12.1	84.8	90.9
Rata-rata	68.15	85.85	30.3	16.65	77.25	89.35

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 3 dapat diperoleh data rata-rata sebagai berikut:

- Siswa yang membawa buku pegangan saat pra siklus = 68.15 %

- Siswa yang membawa buku pegangan pada siklus I = 85.85 %
- Pada pra siklus, siswa yang meninggalkan ruangan kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung = 30.3 %

- d. Pada siklus I, siswa yang meninggalkan ruangan kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung = 16.65 %
- e. Siswa yang menghadiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pra siklus = 77.25 %
- f. Siswa yang menghadiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I = 89.35 %

Dari hasil pengamatan, pada siklus I penggunaan metode *Jigsaw* ini, terlihat pada pra siklus, siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi yang meninggalkan ruangan kelas menurun dari 30.3 %, menjadi 16.65% saat siklus I. Perubahan positif juga terlihat pada siswa yang membawa buku pegangan meningkat dari pra siklus yang hanya 68.15% menjadi 85.85% saat siklus I. Persentase kehadiran siswa pada pelajaran pendidikan agama islam topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah) pun meningkat hingga 12.1% dari pra siklus, karena sebelum pra siklus kehadiran hanya 77.25%, saat siklus I menjadi 89.35%.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam melaksa-

nakan PTK. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Mempersiapkan materi ajar yaitu meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah).
- b. Menyusun RPP pelajaran Agama Islam dengan menerapkan strategi belajar tipe kooperatif jigsaw.
- c. Menentukan nilai KKM
- d. Menyiapkan LKS
- e. Menyiapkan daftar nama-nama siswa berupa absensi
- f. Menyusun instrumen penelitian: lembar observasi aktivitas siswa, lembar kuesioner motivasi siswa, lembar panduan wawancara teman guru / sejawat, lembar panduan wawancara peserta didik, perangkat soal, dan lembar observasi untuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan topik meniti hidup dengan kemuliaan dengan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw.
- g. Pada akhir pembelajaran peneliti membagikan lembar kuisisioner motivasi kepada masing-masing siswa

Setelah semua bahan dipersiapkan, selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan siklus I berupa pembuatan RPP

- **Aktivitas Belajar Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari pra tindakan aktivitas dimulai dari mempersiapkan bahan ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas. Pembelajaran dimulai dengan strategi belajar metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah), selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa juga disuruh untuk membaca buku pegangan yaitu buku pelajaran Agama Islam untuk SMA yang disusun oleh tim MGMP Agama Islam Kota Bukittinggi.

Langkah berikutnya, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa dengan lima soal essay, dan pada setiap akhir tindakan membagikan test akhir sebanyak 10 (sepuluh) soal pilihan berganda dengan tingkat kesukaran yang berbeda yaitu: 2 (dua) soal mudah dengan skor 1/soal, 6 (enam) soal sedang dengan skor 2/soal, dan 3 (tiga) soal sukar dengan skor 3/soal, maka jumlah skor maksimal adalah 20 (dua puluh).

Adapun nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa adalah 75. Soal yang diberikan berupa pokok bahasan meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah).

Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh pengamat (guru yang berkolaborasi dengan peneliti/penulis) untuk memperhatikan tingkat keaktifan siswa dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, penulis juga membagikan lembar kuesioner motivasi siswa terhadap pembelajaran meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah). Lembaran kuisisioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- **Hasil Belajar Siklus II**

Dari hasil penelitian, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi siklus II. Nilai rata-rata siswa pada penerapan metode jigsaw siklus II adalah 80.68. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai rata-rata siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi dibandingkan pra siklus dan siklus I. Peningkatan nilai rata-rata siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi ada-

lah sebesar 31.6 % bila dibandingkan pra siklus, dan 19.54 % bila dibandingkan siklus I.

Pada siklus II ini, nilai rata-rata siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi dengan ketuntasan belajar nilai KKM 75 telah terpenuhi, bahkan lebih. Semua siswa pada siklus II ini telah memperoleh nilai yang mencukupi KKM (lebih besar atau sama dengan 75). Hal ini terlihat pada paparan nilai dalam Tabel 5.

Tabel 5 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi Siklus II

No	Hasil belajar	Siklus I	
		Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	33	100 %
2	Belum tuntas	0	0 %

Dari Tabel 5 di atas, pada siklus II semua nilai siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi meningkat, dengan nilai rata-rata siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4

Bukittinggi 80.58, maka semua siswa 100 % tuntas atau telah memenuhi KKM. Setiap kali pertemuan, guru mengamati pelaksanaan penelitian sesuai perencanaan. Guru melihat keaktifan siswa saat pelajaran pendidikan agama Islam dengan topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah). Guru juga mencatat kehadiran siswa dan mendata berapa banyak siswa yang membawa buku pegangan. Guru juga mengamati dan mencatat dalam lembar observasi berapa banyak siswa yang meninggalkan ruangan kelas saat jam pelajaran pendidikan agama Islam tentang meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah) berlangsung. Data 33 orang siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kesiapan Belajar 33 Orang Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi Pada Siklus II

Minggu ke	% Siswa yang membawa buku pegangan	% Siswa yang meninggalkan ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung	% Kehadiran
1	96.7	6	93.9
2	100	3	100
Rata-rata	98.35	4.5	96.95

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 6 dapat diperoleh data rata- rata sebagai berikut:

- a. Siswa yang membawa buku pegangan pada siklus II = 98.35 %
- b. siswa yang meninggalkan ruangan kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung = 4.5%
- c. Siswa yang menghadiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II = 96.95 %

Dari hasil pengamatan, pada siklus II penggunaan metode *Jigsaw* ini, terlihat siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi yang meninggalkan ruangan kelas menurun hingga 25.8 % menjadi 4.5% dibandingkan pra siklus. Perubahan signifikan terlihat pada siswa yang membawa buku pegangan yaitu meningkat hingga 98.35%. Persentase kehadiran siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah) pun meningkat hingga 19.7% dari pra siklus, karena sebelum pra siklus kehadiran hanya 77.25%, saat siklus II menjadi 96.95 %.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan, pada siklus I penggunaan metode *Jigsaw* ini, terlihat pada pra siklus, siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi yang meninggalkan ruangan kelas menurun dari 30.3 %, menjadi 16.65% saat siklus I. Perubahan positif juga terlihat pada siswa yang membawa buku pegangan meningkat dari pra siklus yang hanya 68.15% menjadi 85.85% saat siklus I. Persentase kehadiran siswa pada pelajaran pendidikan agama islam topik meniti hidup dengan kemuliaan (pengendalian diri, khuznudzan dan ukhuwwah) pun meningkat hingga 12.1% dari pra siklus, karena sebelum pra siklus kehadiran hanya 77.25%, saat siklus I menjadi 89.35%.

Dari hasil penelitian, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi siklus II. Nilai rata- rata siswa pada penerapan metode *jigsaw* siklus II adalah 80.68. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai rata-rata siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi dibandingkan pra siklus dan siklus I. Peningkatan nilai rata- rata siswa

kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi adalah sebesar 31.6 % bila dibandingkan pra siklus, dan 19.54 % bila dibandingkan siklus I.

2. Pada siklus II ini, nilai rata-rata siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bukittinggi dengan ketuntasan belajar nilai KKM 75 telah terpenuhi, bahkan lebih. Semua siswa pada siklus II ini telah memperoleh nilai yang mencukupi KKM (lebih besar atau sama dengan 75).

Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media

Sugianto. 2010. Model- Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Yuma Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara

Eggen, Paul; Kauchak, Donald. 2010. Educational Psychology. Pearson Education, Inc.

Hakim, Lukmanul. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima

Huda, Miptahul. 2013. Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grasindo

Margiono, drs., dkk. 2007. Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK kelas X. Jakarta : Yudistira

Nashikun, Muchtar. 2011. Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK kelas X. Jakarta: Penerbit Erlangga